

**KONSTRUKSI TAFSIR BUGIS (STUDI KOMPARATIF
TENTANG SURAH AL-FĀTIḤAH ANTARA KITAB
TAREJUMANNA NENNIYA TAFESÉRÉ'NA DAN
TAFESÉRÉ' AKORANG MABBASA OGI)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Ramzy Amiruddin

NIM:15531001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ramzy Amiruddin
NIM : 15531001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Lacaulu, Kelurahan Kiru-kiru, Kecamatan Soppeng
Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan
Alamat di Yogyakarta : LSQ Ar-Rohmah, Jl. Imogiri Timur KM. 8,
Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta.
Telp/HP : 0821-3371-5639
Judul : KONSTRUKSI TAFSIR BUGIS (STUDI KOMPARATIF
TENTANG SURAH AL-FĀTIḤAH ANTARA KITAB
TAREJUMANNA NENNIYA TAFESÉRÉ'NA DAN
TAFESÉRÉ AKORANG MABBASA OGI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

METERAI
TEMPEL
D7971AFF878043972
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Menyatakan

(Ahmad Ramzy Amiruddin)
NIM. 15531001



Dosen : Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Ramzy Amiruddin

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ramzy Amiruddin
NIM : 15531001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSTRUKSI TAFSIR BUGIS (STUDI KOMPARATIF
TENTANG SURAH AL-FĀTIHĀH ANTARA KITAB
TAREJUMĀNNA NENNIYA TAFESĒRĒ'NA DAN
TAFESĒRĒ AKORANG MABBASA OGI)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2019
Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
NIP.19721204 1999703 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2181 /Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI TAFSIR BUGIS (STUDI KOMPARATIF TENTANG SURAH AL-FĀTIHĀH ANTARA KITAB *TAREJUMANNA NENNIYA TAFESĒRĒ'NA* DAN *TAFESĒRĒ' AKORANG MABBASA OGI*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Ramzy Amiruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 15531001

Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III

Dr. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Ahm Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, penulis dedikasikan kepada:

Kedua orang tua kami: Etta Amiruddin Usman dan Mama St.
Hajirah Amberi Said

Saudara-saudara Kami: M. Majdy Amiruddin, Adilah
Amiruddin, M. Fauzi Amiruddin

Guru-guru kami di MI, SMP, MA DDI Mangkoso dan untuk

Almamater penulis UIN SUNAN KALIJAGA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta'iqqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *niṣ' matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *fuṛūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS LATIN

Pedoman transliterasi Bugis latin dalam skripsi ini, berpedoman pada skripsi yang disusun oleh Misbah Hudri pada Program Sarjana (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul skripsi “Surah Al-Fātiḥah Dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir *Al-Munīr* Karya KH. Daud Ismail)”, sebagaimana berikut:

A. Konsonan

Bugis	Huruf Latin	Bugis	Huruf Latin
⦿	Ka	⦿	Ca
⦿	Ga	⦿	Ja
⦿	Nga	⦿	Nya
⦿	Ngka	⦿	Nca
⦿	Pa	⦿	Ya
⦿	Ba	⦿	Ra
⦿	Ma	⦿	La
⦿	Mpa	⦿	Wa
⦿	Ta	⦿	Sa
⦿	Da	⦿	A
⦿	Na	⦿	Ha
⦿	Nra		

B. Vokal

1. Tanda Baca Pendek

-----	----- [.]	----- _.	←-----	-----^	----- [˘]
~	~ [.]	~ _.	←~	~^	~ [˘]
a	i	u	é	o	e

2. Tanda Baca Panjang

~	~	~ _.	←~	~^	~ [˘]
ā	ī	ū	é	o	e

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ، فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah Rabbi al-'Ālamīn, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, inayah, dan kuasanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Tafsir Bugis (Studi Komparatif tentang Surah Al-Fātiḥah antara Kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dan Kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*”. Shalawat serta salam semoga sennatiasa tercurahkan kepada panutan tercinta Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan pasca penulisannya dapat muncul berbagai kritik dan saran dari guru-guru, pakar-pakar ilmu, dan cerdik pandai alim. Selesainya penulisan tulisan ini tidak lepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 (Strata Satu) di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Pengasuh PP LSQ Ar-Rohmah, Pembimbing Akademik, serta Pembimbing Skripsi bagi penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa serta santrinya. Sosok yang penuh kearifan dan kebijaksanaan, sehingga begitu menginspirasi dan berkesan di hati penulis. Semoga balasan kebaikan untuk beliau sekeluarga.
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Semoga *wejang* yang senantiasa diberikan kepada penulis selalu terpatri dalam jiwa.
6. Segenap keluarga besar Palallo dan Pung Aji Semmang yang selalu memberi dukungan kepada penulis terutama kepada Etta Amiruddin Usman dan Mama St. Hajirah Amberi Said. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan *magfirah* dan kasih sayang-Nya. Tidak lupa pula ketiga saudara penulis, M. Majdy Amiruddin, Adilah Amiruddin, dan M. Fauzi Amiruddin yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis. Begitu juga dengan kakak ipar penulis, Ayu Thariqah beserta keponakan penulis yang cantik, Khalilah. Semoga keluarga senantiasa *sakīnah, mawaddah,* dan *wa rahmah*.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren DDI Mangkoso, khususnya kepada *Anregurutta* Prof. Dr. M. Farid Wajdy, Lc., MA selaku pimpinan pondok yang tiada henti mendo'akan kesuksesan santri-santrinya. Serta

Ust. Ainul Yaqin dan Ibu Kasmawati yang telah membimbing penulis semasa Aliyah. Tidak lupa pula seluruh guru penulis di Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang telah banyak berjasa kepada penulis. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang setimpal.

8. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
9. Segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Dr. H.M Alfatih Suryadilaga, Dr. K.H Abdul Mustaqim, Dr. Afdawaiza, Dr. Saifuddin Zuhri, dan tentu saja Mas Ammu yang sangat berjasa bagi penulis. Semoga kebaikan selalu terlimpahkan kepada semuanya.
10. Kawan-kawan seperjuangan, Nawacita PBSB 2015, Rival, Naren, Cak Di (Yudi), Hamdi, Sultan Jimmy, Bang Hanapi, Imdad, Gus Nail, Rayhan, Panjul (Irfan), Farid, Nyong Yanti, Teh Icha, Nopi, Mbak Riya, Nyai Heni, Mama Ummah, Rahmah, Azka, Anty, Cebing Ifa, Nuna Hanin, Nuna Zahidah, Azam, Gobek Agil, Gus Ulil, Gus Khayi, Mas Gagah (Didin), Deni, Mas Karim Jomblo, Bang Banu, Nanda, Gobek Yazid, Mbak Mela, Neng Dyan, Gus Basyir. Begitu juga dengan Fadhilah Nur Khaerati (Dila), Muhammad Asri Nasir (Deng Acci), dan Andi Rabiatus (Atung) yang secara khusus membantu (perihal bahasa Bugis) penulis dalam mengerjakan skripsinya. Serta Keluarga IAT 2015. Terima kasih atas waktu, jasa, tenaga, serta pikiran yang telah diluangkan selama di Yogyakarta.

11. Keluarga LSQ Ar-Rohmah, khususnya kepada DR. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., dan Ummi Jujuk Najibah yang selalu medoakan dan mengajarkan banyak hal kepada santri-santrinya.
12. Segenap, Kakak-kakak, teman-teman, adik-adik di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah yang senantiasa semangat dalam menimbah ilmu. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi sendiri maupun sesama.
13. Keluarga besar Integrity 015 yang selama di Pondok Pesantren DDI Mangkoso menemani penulis menuntut ilmu. Teman-teman yang senantiasa berbagi cerita, suka dan duka dengan penulis.
14. Keluarga IADI Yogyakarta. yang memberikan banyak pelajaran bagi penulis. Khususnya, Ulla, Reza, Fahmi, Gilang, dan Imus. Keluarga pertama yang mengenalkan betapa indahnnya Yogyakarta.
15. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan CSSMoRA Nasional. Tempat terbaik dalam mengembangkan bakat bagi penulis. Terima kasih telah menemani penulis selama 4 tahun di Yogyakarta.
16. Keluarga besar Celebes Squad, Deng Tri, Deng Firman, Deng Ali, Deng Usman, Kak Sekar, Kak Marwah, Rival, Naren, Asri, Anty, Atun, Dila, Rahmah, Yaya, Saipul, Abdi, Faruq, Fikru, Agus, Amri, Faiz, Arham, dan Nisa. Terima kasih karena berbagi perjuangan dalam menuntut ilmu di perantauan.
17. Keluarga besar KOMINFO CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 16/17, Bang Fikri, Mas Daim, Kak Puji, Cebing Ifa, dan Nanda. Keluarga

besar KOMINFO CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 17/18, Musa, Anty, Mayola, dan Najiha. Keluarga besar Squad Tukang Poto 18/19, Daeng Tullah, Kanda Aufa, Dek Neny, Dek Ghana, Dek Mila, dan Dek Izzah. Terima kasih atas dukungan dan do'anya kepada penulis.

18. Konco Gayeng KKN Squad Tritis, Mas Deni, Umam, Rizqi, Yudha, Hiday, Oci, Ayu, Zilfi, dan Dewi. Terima kasih atas cerita indahinya selama KKN.

19. Teman seperjuangan dan sepenanggungan, Muhammad Rivaldi dan Narendra Jumadil Haikal Ramadhan. Terima kasih atas kisah-kasihnya yang menemani dari SMP hingga kuliah. Semoga ikatan ini akan tetap terjalin selalu.

20. Serta seluruh pihak yang telah membantu, memanjatkan do'a dan sebagainya. Semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan manfaat.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Penyusun,

Ahmad Ramzy Amiruddin
15531001

ABSTRAK

Salah satu produk tafsir lokal yang menarik dan unik untuk dikaji, ialah tafsir Bugis. Sebab, kehadirannya tidak hanya sebatas menjawab problem bahasa yang kerap dieluh-eluhkan masyarakat karena tidak paham akan bahasa Arab, tetapi juga mengandung nuansa identitas kultural Bugis dan sebagai bentuk perawatan terhadap budaya. Di antara beberapa tafsir Bugis, yaitu *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* (1980-1990) karya KH. Daud Ismail dan *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* (1988-1996) karya MUI Sulawesi Selatan yang dikaji oleh penulis.

Alasan pemilihan kedua tafsir Bugis tersebut untuk dikaji adalah: *Pertama*, keduanya merupakan kitab tafsir Bugis 30 juz. *Kedua*, penulis dari kedua kitab Bugis tersebut pernah belajar pada guru yang sama, yaitu KH. Muhammad As'ad. *Ketiga*, sama-sama merujuk kitab *tafsīr al-Marāgī*. *Keempat*, kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dikerjakan secara individu dan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* dikerjakan secara semi-kolektif. Ragam terjemah/tafsir memiliki unurnya masing-masing, begitupun dengan tafsir Bugis. Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan mempertanyakan bagaimana konstruksi yang terdapat dalam tafsir Bugis yang berfokus pada surah al-Fātiḥah dengan pertimbangan bahwa di dalamnya terdapat seluruh *maqāṣid al-Qur'ān*

Metode yang digunakan, yaitu analisis-komparatif (*comparative research/al-baḥṣ al-muqārin*). Adapun komponen yang akan dibandingkan adalah penyajian tafsir, metode, dan konten dalam kedua kitab tafsir Bugis pada surah al-Fātiḥah. Riset ini menyimpulkan: *Pertama*, secara umum konstruksi metodologis tafsir Bugis mencerminkan model *tartīb mushāfi* dengan dua bentuk metode, yaitu (1) *taḥlīli-global* pada kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na*, (2) *ijmāli* pada kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*. *Kedua*, dari sisi konten keduanya memiliki persamaan pada (1) pembahasan terkait *basmalah*, khususnya yang menyangkut status *basmalah*; (2) penafsiran ayat kedua, bahwa sudah sepatutnya seorang hamba bersyukur kepada Allah; (3) penafsiran ayat ketiga, bahwa nikmat Allah tidak bisa dihitung dan tidak akan habis; (4) penafsiran ayat kelima, bahwa tidak ada yang patut disembah dan dimintai pertolongan kecuali Allah; (5) penafsiran ayat ketujuh, bahwa golongan yang diberikan nikmat oleh Allah ialah Nabi dan orang shaleh. Persamaan tersebut salah satunya disebabkan karena keduanya merujuk kitab *tafsīr al-Marāgī*. Sedangkan perbedaannya terletak pada (1) pembahasan surah al-Fātiḥah, yang hanya terdapat dalam kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*; (2) pada penafsiran ayat kedua, bahwa KH. Daud Ismail membedakan pengertian “*al-Raḥmān*” dan “*al-Raḥīm*”, beda halnya dengan MUI Sulsel yang tampak tidak membedakannya; (3) pada penafsiran ayat keempat, KH. Daud Ismail menerima dua pengertian dari akar kata “*malaka*”, yaitu “Yang Memiliki (*māliki*)” dan “Yang Merajai (*maliki*)”, sedangkan MUI Sulsel hanya menerima makna “Yang Memiliki (*māliki*)”; (4) pada penafsiran ayat keenam, KH. Daud Ismail memaknai hidayah ke dalam empat macam (*al-Ilhām*, *al-Ḥawwās*, *hidayah al-'Aql*, *hidayah al-Dīn*), sedangkan MUI Sulsel memaknainya sebagai petunjuk pada jalan agama Islam. Perbedaan tersebut setidaknya disebabkan dua faktor: *Pertama*, perbedaan latar belakang keilmuan *mufassir*. *Kedua*, audien yang dihadapi/tempat kitab itu lahir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TAFSIR DI TANAH BUGIS	
A. Selayang Pandang Masyarakat Bugis	21
B. Islamisasi di Tanah Bugis	26

C. Sejarah Perkembangan Tafsir di Tanah Bugis	36
 BAB III KITAB <i>TAREJUMANNA NENNIYA TAFESÉRE' NA</i> KARYA KH. DAUD ISMAIL DAN KITAB <i>TAFESÉRE' AKORANG MABBASA OGI</i> KARYA MUI SULAWESI SELATAN	
A. Kitab <i>Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na</i>	51
1. Biografi Penulis.....	51
2. Karakteristik Umum Kitab <i>Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na</i>	55
a. Maksud dan Tujuan Penulisan	58
b. Sistematika dan Metode Penulisan	61
c. Sumber Tafsir.....	68
B. Kitab <i>Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi</i>	69
1. Biografi Tim Penulis	69
a. KH. Muin Yusuf	69
b. KH. Ma'mur Ali.....	72
c. KH. Hamzah Manguluang	74
d. KH. Muhammad Djunaid Sulaiman.....	75
e. KH. Andi Syamsul Bahri	78
f. KH. Mukhtar Badawi.....	81
2. Karakteristik Umum Kitab <i>Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi</i>	81
a. Maksud dan Tujuan Penulisan	86
b. Sistematika dan Metode Penulisan	87
c. Sumber Tafsir.....	96
C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab	97

BAB IV KONSTRUKSI TAFSIR BUGIS: TELAAH ATAS SURAH AL-FĀTIḤAH DALAM KITAB *TAREJUMANNA NENNIYA TAFESÉRÉ* ‘NA DAN KITAB *TAFESÉRÉ*’ AKORANG MABBASA OGI

A. Hakikat Tafsir Menurut KH. Daud Ismail dan MUI Sulawesi Selatan...	100
B. Penyajian Surah Al-Fātiḥah Kitab Tafsir Bugis	101
1. Terjemahan.....	101
2. Tafsir	108
3. Bahasa	113
C. Komparasi Kedua Kitab Tafsir Bugis	116
1. Persamaan	116
a. Metode.....	116
b. Konten.....	117
2. Perbedaan	134
a. Metode.....	134
b. Konten.....	136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	165
B. Saran.....	169

DAFTAR PUSTAKA 172

LAMPIRAN-LAMPIRAN 179

CURRICULUM VITAE..... 214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diturunkan pada abad 7 M¹, al-Qur'an telah mengalami berbagai macam proses penafsiran dari waktu ke waktu, demi terwujudnya fungsi al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan pedoman.² Adanya fakta tersebut menandakan jika pesan yang terkandung dalam al-Qur'an memang tidak dipahami selaras dari waktu ke waktu.³ Artinya, al-Qur'an ditafsirkan secara variatif, sesuai dengan kebutuhan zaman pada waktu tertentu.

Faktor-faktor⁴ lain seperti situasi dan kondisi yang melingkupi penafsiran dan audiennya juga berperan dalam mempengaruhi adanya perbedaan penafsiran. Oleh karenanya, penafsiran atas suatu ayat pada tempat tertentu, bisa saja berbeda dengan penafsiran pada tempat yang lain dalam ayat yang sama.

¹ Nabi Muhammad tampil dengan pekabaran ilahinya pada abad ke-7. Lihat: Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013), hlm. 3.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 37

³ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 1.

⁴ *Pertama*, faktor internal (*al-'Awāmil al-Dākhiliyyah*) terbagi atas dua. *Pertama*, kondisi objektif teks al-Qur'an itu sendiri yang memungkinkan untuk dibaca secara beragam (*tanawwu' al-Qirā'at*). *Kedua*, kondisi objektif teks al-Qur'an berupa kata atau kalimat dalam al-Qur'an yang memungkinkan untuk ditafsirkan secara beragam. *Kedua*, faktor eksternal (*al-'Awāmil al-Khārijīyyah*) juga meliputi kondisi sosio-kultur, konteks politik, pra-anggapan, paradigma, sumber serta metodologi yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'an, bahkan latar belakang keilmuan yang ditekuni. Lihat: Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Adab Press, 2012), hlm. 15-20.

Sejarah mencatat, penafsiran al-Qur'an di Indonesia yang dimulai sejak abad ke-16⁵ ternyata tidak hanya menggunakan bahasa Arab dan Indonesia. Akan tetapi, juga menggunakan bahasa lokal yang ada, sehingga dikenal dengan istilah tafsir lokal. Kehadiran tafsir lokal di Indonesia, tidak hanya sebagai respon terhadap fenomena lokal di masyarakat. Namun juga, telah membentuk keunikan yang khas yang disebut vernakularisasi (pembahasalokalan). Yaitu pembahasalokalan al-Qur'an yang melahirkan keberagaman aksara seperti *jawi* (Melayu – Jawa)⁶ dan *pegon* bagi Jawa atau Sunda. Serta digunakan pula aksara lokal seperti *cacarakan* (Jawa), *kaganga* (Sunda), dan *lontara* (Bugis).

Di antara berbagai macam tafsir lokal yang ada, tafsir Bugis merupakan salah satu tafsir yang cukup menarik. Penggunaan bahasa serta aksara Bugis yang tertuang dalam produk tafsirnya merupakan bukti keterpengaruhan dari ruang sosial penafsir dan audiennya. Jika melihat sejarahnya, kehadiran tafsir Bugis pertama kali juga lahir di tengah-tengah kehidupan pesantren. Hal ini dikarenakan pada waktu itu, bahasa Bugis merupakan bahasa komunikasi sehari-hari oleh para kyai dan santrinya, begitu pula dengan masyarakat sekitar.⁷

⁵ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogtakarta: Kaukaba Dirpantara, 2014), hlm. 8. Dibuktikan dengan ditemukannya naskah *Tafsir Sūrah al-Kahf* [18]: 9 yang tidak diketahui penulisnya. Lihat: Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : dari Hermeneutika hingga ideologi*, (Jakarta : Teraju, 2003), hlm. 43.

⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : dari Hermeneutika hingga ideologi*, (Jakarta : Teraju, 2003), hlm.

⁷ Mursalim, “Vernakulisasi Al-Qur'an di Indonesia”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 1, 2014, hlm. 60.

Di dalam proses vernakularisasi, unsur terpenting ialah bahasa, karena ia tidak hanya sebagai ciri etnik, melainkan juga sebagai representasi sebuah budaya. Ia mengekspresikan, membentuk, dan menyimbolkan realitas budaya. Oleh karenanya, penggunaan bahasa Bugis sebagai instrumen penafsiran tidak hanya mempermudah pemahaman orang Bugis atas al-Qur'an. Akan tetapi juga memperluas pengaruh budaya Bugis dan kearifannya dalam karya tafsir.⁸ Hal semacam ini, bisa kita dapatkan misalnya pada kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na*⁹ karya KH. Daud Ismail dan juga kitab *Tafeséré'Akorang Mabbasa Ogi*¹⁰ karya MUI Sulawesi Selatan. Pada kedua kitab tersebutlah, penulis akan mengkaji tafsir Bugis yang terfokus pada surah al-Fātiḥah dari masing-masing kedua kitab tersebut.

Alasan penulis memilih tafsir Bugis sebagai objek kajian karena beberapa alasan. *Pertama*, ingin mengangkat tokoh lokal Bugis yang dianggap tidak populer di kancah nasional, namun justru gagasan dan idenya ternyata sejajar dengan ulama lain. *Kedua*, ingin menunjukkan bahwa bahasa Bugis itu pernah eksis dalam sejarah dan pernah digunakan sebagai alat mewariskan ilmu pengetahuan, bahwa bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, lebih dari itu juga sebagai preservasi budaya dan juga penegasan identitas kultural. *Ketiga*,

⁸ Moh. Fadhil Nur, "Vernakularisasi Al-Qur'an Di Tatar Bugis: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Manguluang dan AGH. Abd. Muin Yusuf terhadap Surah Al-Mā'ūn", dalam *Rusyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, 2018, hlm. 365-366.

⁹ Kitab ini lebih populer dengan judul bahasa Arabnya, yaitu *Tafsīr Al-Munīr*. Namun, untuk menunjukkan sisi lokalitasnya, maka penulis akan menggunakan judul bahasa Bugisnya dalam penelitian ini.

¹⁰ Kitab ini juga memiliki judul dengan bahasa Arab, yaitu *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan *Tafsīr al-Mu'īn*. Namun, untuk menunjukkan sisi lokalitasnya, maka penulis akan menggunakan judul bahasa Bugisnya dalam penelitian ini.

menunjukkan adanya kreasi lokal dan pengenalan budaya lokal oleh ulama Bugis, karena menggunakan aksara Bugis (lontara) dalam penerjemahan dan penafsirannya.¹¹

Dari beberapa tafsir Bugis yang ada, penulis memilih kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan sebagai objek kajian yang akan dibandingkan karena beberapa faktor. *Pertama*, keduanya merupakan kitab tafsir Bugis yang lengkap 30 juz. *Kedua*, penulis dari kedua kitab Bugis tersebut pernah belajar pada guru yang sama, yaitu KH. Muhammad As'ad. *Ketiga*, memiliki sumber rujukan kitab tafsir yang sama, yaitu kitab *tafsīr al-Marāgī*. *Keempat*, kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dikerjakan secara individu dan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* dikerjakan secara semi-kolektif.¹²

Adapun alasan penulis memilih fokus kajian terhadap surah al-Fātiḥah karena dua faktor. *Pertama*, mengingat dalam kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* adalah kitab tafsir yang dikerjakan secara semi-kolektif, oleh

¹¹ Terkait penggunaan bahasa dan aksara bugis (lontara), bisa dilihat dari seluruh penerjemahan serta penafsiran dalam kedua kitab tersebut. sebagai contoh, ketika menerjemahkan Q.S al-Fatihah [1]: 1 dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dengan transliterasi “*Nasaba Asenna Puang Alla Ta'ala, Puang Maraja Akkamaseng Namasero Pammaséi*”. Lihat: Daud Ismail, *Tafsir al-Munir*, Jilid 1, (Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, t.th), hlm. 29. Sedang, dalam kitab *Tafesere' Akorang Mabbasa Ogi* dengan “*Nasaba Asenna Puang Allah Ta'ala Puang Makkamasenggé, Namaraja Ancarina*”. Lihat: MUI Sulawesi Selatan, *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*, Jilid 1, (Makassar: MUI Sulawesi Selatan, t.th), hlm. 6.

¹² Penulis cenderung menggunakan istilah semi-kolektif karena ternyata dalam pengerjaan kitab tafsir Bugis ini, dari 11 jilid yang ada, hanya dua jilid saja (jilid 1 dan 2) yang dikerjakan secara kolektif oleh Tim yang telah dibentuk MUI Sulawesi Selatan, sisanya dikerjakan sendiri oleh KH. Muin Yusuf selaku ketua. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut, karena bahasa Bugis yang lancar dan bagus yang dimiliki oleh KH. Muin Yusuf diantara anggota yang lain.

karenanya penulis hanya memilih surah yang memang dikerjakan secara kolektif, diantaranya yaitu surah al-Fātiḥah. Agar tujuan penulis untuk membandingkan tafsir yang dikerjakan secara pribadi dengan tafsir yang dikerjakan secara kolektif bisa terwujud. *Kedua*, bahwasanya surah al-Fātiḥah merupakan *Ummu al-Qurān* yang di dalamnya terdapat seluruh *maqāṣid al-Qur'ān*. Sehingga dengan mengetahui penafsiran surah al-Fātiḥah, seolah-olah telah mengetahui seluruh isi kandungan al-Qur'an.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, akan sangat menarik jika melihat bagaimana konstruksi penafsiran yang dibangun dalam tafsir Bugis dengan memperbandingkan tafsir Bugis yang dikerjakan secara individu dan tafsir Bugis yang dikerjakan secara semi-kolektif dengan memfokuskan pada surah al-Fātiḥah-nya saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat tafsir menurut KH. Daud Ismail dan MUI Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana konstruksi tafsir Bugis dalam penafsiran surah al-Fātiḥah pada kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan?
3. Apa persamaan dan perbedaan konstruksi tafsir Bugis dalam kedua kitab tersebut?

¹³ Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyāri Kiai Sholeh Darat (Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018, hlm. Viii.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui hakikat tafsir menurut KH. Daud Ismail dan MUI Sulawesi Selatan
2. Mengetahui penyajian penafsiran surah al-Fātiḥah kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan penyajian penafsiran surah al-Fātiḥah dalam kedua kitab tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memperkenalkan pemikiran tafsir Bugis dalam khazanah kajian al-Qur'an di Indonesia khususnya, dan dunia pada umumnya.
2. Meneguhkan identitas kultural tafsir Bugis, bahwa tafsir Bugis sejajar dengan tafsir lainnya. Setidaknya bisa dipertimbangkan sebagai alternatif dalam melakukan resepsi hermeneutik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membuat pengelompokan tinjauan pustaka yang terbagi atas 3 variabel kajian, sebagai berikut:

1. Tafsir Bugis

Artikel yang berjudul “Bahasa Bugis Dan Penulisan Tafsir Di Sulawesi Selatan” yang ditulis Muhammad Yusuf merupakan tulisan yang

membahas tentang sejarah perkembangan geliat penafsiran al-Qur'an di tanah Bugis.¹⁴

Tulisan yang juga berbicara tentang tafsir Bugis ialah yang ditulis oleh Akram pada tahun 2008. Skripsi tersebut berjudul "Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis (Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'bajah)". Fokus kajian penelitian ini ialah penafsiran surah al-Fātiḥah dalam naskah tafsir surah al-Fātiḥah karya KH. Muhammad Abduh Pa'bajah. Dalam tulisan ini, sang penulis mencoba meneliti tentang karakteristik tafsir Bugis, khususnya dalam penafsiran surah al-Fātiḥah, dan juga kekonsistenan pengaran kitab dalam menggunakan bahasa Bugis dalam kitabnya.¹⁵

Sebuah jurnal yang berjudul "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Berbahas Bugis Karya AGH Muhammad Abduh Pabbajah" yang ditulis oleh M. Nasri Hamang juga berbicara seputar metodologi tafsir Bugis yang dikarang oleh KH. Muhammad Abduh Pabbajah. Menurutnya, metodologi yang dipakai oleh beliau cukup unik, karena memulainya dari juz 30 ke juz 1 sampai juz 29. Secara umum, tulisan ini mengkaji gambaran umum mengenai tafsir Bugis KH. Muhammad Abduh Pabbajah.¹⁶

2. Surah Al-Fatihah

¹⁴ Muhammad Yusuf, "Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, No. 1, 2012.

¹⁵ Akram, *Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis (Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'bajah)*, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁶ M. Nasri Hamang, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis Karya AGH Muhammad Abduh Pabbajah", dalam *jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, No. 1, 2013.

Abu Zahwa menyusun sebuah buku yang berjudul *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*. Dalam buku ini, ia memaparkan tafsiran 10 ulama tentang surah al-Fāṭihah, yaitu Ibn Mas'ūd, Ibn Kaṣīr, al-Sa'di, al-Bagawī, al-Qurṭubī, al-Ṭabarī, al-Alūsī, al-Syaukānī, al-Syanqīṭī, dan al-'Uṣaimīn.¹⁷

Sebuah buku yang berjudul *Paradigma Al-Fatihah: Memahami Petunjuk Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Berpikir Sistem* yang ditulis oleh M. Masri Muadz menjelaskan surah *al-Fatihah* melalui pendekatan sistem berpikir. Buku ini merupakan yang pertama dalam menerapkan pendekatan berpikir sistem untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an.¹⁸ Buku *Samudera Al-Fatihah* yang ditulis oleh Bey Arifin berisikan pemaparan serta penjelasan surah *al-Fāṭihah* berdasarkan ayat-ayat serta tema-tema di dalam surah al-Fāṭihah.¹⁹

Sebuah buku yang diberi judul *Kandungan Al-Fatihah* berisikan pembahasan mengenai keterkaitan al-Fāṭihah terhadap nilai politik, sosialisme, Pancasila yang ditulis oleh Bahrum Rangkuti.²⁰ Buku yang berjudul *Pemurnian Tafsir Surat Al-Fatihah (Analisis Struktural Terhadap Pemikiran Ibn Katsir Dalam Karyanya Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim)* merupakan karya tesis yang dibukukan oleh Anwar Mujahid. Dalam buku

¹⁷ Abu Zahwa, *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010).

¹⁸ M. Masri Muadz, *Paradigma Al-Fatihah: Memahami Petunjuk Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Berpikir Sistem*, (Jakarta: Indovertical Point, 2013).

¹⁹ Bey Arifin, *Samudera Al-Fatihah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994).

²⁰ Bahrum Rangkuti, *Kandungan Al-Fatihah*, (Jakarta: Demura, 1974).

ini, bisa dibbilang merupakan tafsiran surah al-Fātihah dari kitab *tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibn Kaṣīr.²¹

Terdapat buku yang mengkaji surah al-Fātihah dalam tafsir lokal dengan judul *Tafsir Surat Al-Fatihah*. Sesungguhnya, buku ini merupakan pemaparan tafsir surah al-Fātihah dari naskah *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Imlā'* karya KH. Zaini Mun'im. Tafsir yang tidak sempat dicetak dan disebarluaskan ini, kemudian dikumpulkan lalu disusun menjadi sebuah buku oleh A. Rafiq Zainul Mun'im.²²

Skripsi yang berjudul “Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh. E. Hasim (Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun)” yang ditulis oleh Rizqi Ali Azhar membahas tentang penafsiran surah al-Fātihah yang dikomparasikan dengan dua tafsir Nusantara, yaitu tafsir *Nūrul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*. Dalam skripsi ini, Rizqi Ali Azhar mengemukakan bahwa setidaknya penafsiran kedua tokoh yang dikaji kurang lebih sama. Adapun perbedaannya, terletak pada penafsiran ayat al-Raḥmān al-Raḥīm.²³

Sebuah skripsi yang juga membahas surah *al-Fatihah* yaitu yang ditulis oleh Irvan dengan judul “Konsep Ibadah Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7”. Dalam skripsi ini, membahas tentang

²¹ Anwar Mujahidin, *Pemurnian Tafsir Surat Al-Fatihah: Analisis Struktural Terhadap Pemikiran Ibn Katsir Dalam Karyanya Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013).

²² A. Rafiq Zainul Mun'im, *Tafsir Surat Al-fatihah*, (Yogyakarta: Forstudia, 2004).

²³ Rizqi Ali Azhar, “Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli Dan Moh. E. Hasim (Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun), dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kandungan yang terkandung dalam surah al-Fātiḥah . Lalu, menjelaskan konsep ibadah yang tertuang pada ayat ke-5.²⁴

Iskandar juga menulis penelitian tentang surah al-Fātiḥah dengan judul “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn Dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH Misbah Musthofa”. Dalam tulisan ini, Iskandar mencoba mengkaji penafsiran sufistik yang terdapat pada kedua kitab di atas yang sama-sama dikarang oleh KH. Misbah Musthofa.²⁵

Sebuah artikel yang ditulis oleh Ibrahim Hasan juga membahas surah al-Fātiḥah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Fatihah)”. Menurut hemat penulis, artikel ini terbilang sederhana, karena hanya memaparkan ayat serta penjelasan singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah al-Fātiḥah .²⁶

Sebuah tesis yang membahas surah al-Fātiḥah ditulis oleh Muhammad Syahrul Mubarak dengan judul “Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah” Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan *double movement* Fazlur Rahman.²⁷ Masih berupa tesis dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlaq Yang Terkandung Dalam QS. Al-Fatihah Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madraha Ibtidaiyah” yang ditulis oleh

²⁴ Irvan, “Konsep Ibadah Dalam Al-Qur’an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7”, dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

²⁵ Iskandar, “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn Dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH. Misbah Musthofa”, dalam *Fenomena*, Vol. 7, No. 2, 2015.

²⁶ Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Fatihah)”, dalam *At-Tazakki*, Vol. 1, No. 1, 2017.

²⁷ Muhammad Syahrul Mubarak, “Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah”, dalam *Tesis*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rodiyatul Ula, mencoba mengkaji nilai rabbaāniyah dan insāniyah yang terdapat dalam surah al-Fātiḥah lalu menjelaskan relevansi nilai-nilai tersebut pada usia madrasah ibtidaiyah.²⁸

3. Kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan

Skripsi yang ditulis oleh Misbah Hudri dengan judul “Surah Al-Fātiḥah Dalam tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munīr Karya K.H Daud Ismail)” membahas tentang gambaran umum tentang tafsir *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan secara khusus mengulas tentang penyajian surah al-Fātiḥah dalam tafsir *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na*. Namun, dalam skripsi ini hampir hanya menjelaskan ulang tafsiran surah al-Fātiḥah dalam kitab tersebut. Dengan kata lain, hanya mengalihbahasakan dari bahasa Bugis ke bahasa Indonesia. Walaupun, dalam beberapa kesempatan, Misbah Hudri melakukan analisis kritis terhadap penyajian penafsiran surah al-Fātiḥah dalam kitab tersebut.²⁹

Sebuah Skripsi yang juga membahas tentang tafsir *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail ditulis oleh Samsuni dengan judul “Karakteristik Kedaerahan Tafsīr Al-Munīr Bahasa-Aksara Lontarak Bugis Karya Ag. H. Daud Ismail Al-Suffiny”. Dalam skripsi ini, diulas secara jelas tentang adanya karaktersitik kedaerahan yang tertuang dalam

²⁸ Rodiyatul Ula, “Konsep Pendidikan Akhlaq Yang Terkandung Dalam QS. Al-Fatihah Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Tesis*, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

²⁹ Misbah Hudri, “Surah Al-Fātiḥah Dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munīr Karya K.H Daud Ismail)”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

kitab tafsir *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na*. Karakteristik yang diulas, tidak hanya dari sisi penggunaan bahasa Bugis, akan tetapi juga dalam materi-materi penafsirannya, seperti ketika membahas perihal aqidah dan hukum.³⁰

Skripsi dengan judul “Buginese Cultural Values In Daud Ismail’s Al-Munīr (An Analysis of Theological Values on Part 30)” yang ditulis oleh Muhammad Fadly Hollong P juga membahas karakteristik kedaerahan yang terdapat dalam materi-materi penafsiran kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail. Namun, yang menjadi perbedaan dari skripsi di atas, ialah titik fokusnya kepada materi-materi seputar ketauhidan dan ketuhanan.³¹

Sebuah jurnal dengan judul “K. H Daud Ismail And His Writing On Qur’anic Interpretation In Buginese Language” yang ditulis dalam bahasa Inggris oleh M. Amdar Arraiyyah juga membahas tentang kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail. Hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tulisan ini juga membahas tentang gambaran umum mengenai kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* serta

³⁰ Samsuni, “Karakteristik Kedaerahan Tafsīr Al-Munīr Bahasa-Aksara Lontarak Bugis Karya Ag. H. Daud Ismail Al-Suffiny”, dalam *Skripsi*, Jurusan Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

³¹ Muhammad Fadly Hollong P, “Buginese Cultural Values In Daud Ismail’s Al-Munīr (An Analysis of Theological Values on Part 30)”, dalam *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.

penjelasan tentang eksistensi kitab tersebut di kalangan masyarakat muslim Bugis.³²

Berkaitan dengan *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*, terdapat sebuah penelitian yang bersifat kajian studi kitab dengan judul “Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Bugis (Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi) Karya AGH. Abd. Muin Yusuf” yang ditulis oleh Muhsin Mahfudz. Menurut penulis, tulisan ini terbilang komperhensif karena membahas *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* yang disertai dengan analisis yang tajam yang mudah dipahami. Sehingga, mempermudah peneliti lain jika ingin membahas kitab tersebut.³³

Sebuah kajian tematik dengan merujuk kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* ditulis oleh Muhammad Yusuf dengan judul “Studi Kasus tentang Idah dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sulsel”. Dalam tulisan ini, dipaparkan mengenai penafsiran tentang idah oleh MUI Sulawesi Selatan. Dari tulisan tersebut, Muhammad Yusuf menyebutkan bahwa penafsiran tentang *‘iddah* dalam kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* hampir sama dengan kitab rujukannya. Bedanya, yaitu dalam mengartikan kata *al-Muṭallaqāt* sebagai “perempuan yang merdeka”.³⁴

³² M. Hamdar Arraiyyah, “K. H. Daud Ismail And His Writing On Qur’anic Interpretation In Buginese Language”, dalam *Heritage Of Nusantara: International Journal Of Religious Literature and Heritage*, Vol. 1, No. 1, 2012.

³³ Muhsin Mahfudz, “Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Bugis (Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi) Karya AGH. Abd. Muin Yusuf”, dalam *Al-Fikr*, Vol. 14, No. 3, 2010.

³⁴ Muhammad Yusuf, “Studi Kasus tentang Idah dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sulsel”, dalam *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014.

Tulisan dengan judul “Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisis Metodologis penafsiran Al-Qur’an)” yang ditulis oleh Mursalim juga merupakan penelitian yang komperhensif tentang kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi*. Menurut hemat penulis, tulisan ini hampir sama dengan peneltian yang dilakukan oleh Muhsin Mahfudz. Yaitu sama-sama menjelaskan aspek metodologis dari kitab tersebut yang disertai dengan analisis masing-masing.³⁵

Studi komparatif antara kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré’na* dengan kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi* bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh penulis. Setidaknya ada dua penelitian yang telah ditemukan oleh penulis. *Pertama*, yang ditulis oleh Muhammad Dzal Anshar, merupakan skripsi yang berjudul “Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsīr Al-Munīr Dan Kitab Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm Terhadap Q.S Yūsūf/12: 53)”. Dalam tulisan ini, diuraikan mengenai perbedaan penafsiran tentang kata *binafsī* pada Q.S Yūsūf [12]: 53. Perbedaan tersebut berkaitan dengan siapa tokoh yang mengatakan kata *binafsī* tersebut. Hasil penelitian Muhammad Dzal Anshar, mengemukakan bahwa kata *binafsī* merupakan perkataan dari Zulaikha dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré’na*. Sedangkan, dalam kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi*, cenderung hanya

³⁵ Mursalim, “Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisa Metodologis Penafsiran Al-Qur’an)”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 2, 2014.

memaparkan perbedaan penafsiran tentang pelaku yang mengkatan *binafsi*. Tanpa condong kepada salah satu penafsiran yang ada.³⁶

Kedua, yang ditulis oleh Andi Miswar dengan judul “Pelestarian Budaya Lokal Di Sulawesi Dengan Tafsir Berbahasa Bugis (Telaah Fungsional dan Metodologi Tafsir Al-Munir dan tafsir Akorang Mabbasa Ugi)” merupakan kajian komparatif terhadap kitab tafsir Bugis yang hendak dikaji oleh penulis. Dalam penelitiannya, ia memfokuskan kajiannya pada aspek metodologi serta pengaruh kedua kitab tersebut pada masyarakat Bugis. Namun, menurut hemat penulis, penelitian ini terkesan menyandingkan saja, bukan membandingkan. Hal itu bisa dilihat dari penelitiannya yang hanya mendeskripsikan metodologi kedua kitab tersebut, tanpa ada analisis yang kritis.³⁷

Dari penelusuran berbagai penelitian di atas, penulis belum menemukan penelitian yang berfokus pada studi komparatif surah *al-Fatihah* dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré’na* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, tidak hanya mengkaji dari sisi penafsiran, akan tetapi juga dari sisi penerjemahan dala kedua kitab tafsir tersebut. Lalu,

³⁶ Muhammad Dzal Anshar, *Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Munir Dan Kitab Tafsir al-Qur’an al-Karim Terhadap Q.S Yūsūf/12: 53)*”, dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017.

³⁷ Andi Miswar, “Pelestarian Budaya Lokal Di Sulawesi Dengan Tafsir Berbahasa Bugis (Telaah Fungsional dan Metodologi Tafsir Al-Munir dan tafsir Akorang Mabbasa Ugi)”, dalam *Prosiding Islam and Humanities (Islam and Malay Local Wisdom)*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

penulis akan berusaha tidak hanya menyandingkan, akan tetapi benar-benar membandingkannya.

E. Kerangka Teori

Tafsir yang dimaksud dalam penelitian ini bukan sebagai proses menafsirkan atau ilmu tafsir itu sendiri. Melainkan sebagai suatu produk. Abdul Mustaqim menjelaskan jika sebuah produk penafsiran (*intāj al-Tafsīr* atau *kitāb tafsīr*) berkenaan dengan pemahaman suatu ayat, atau beberapa ayat al-Qur'an, dari seorang mufassir dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu, sehingga ayat-ayat yang masih global atau samar-samar, bahkan yang terkesan kontradiktif dapat menjadi lebih rinci dan jelas.³⁸

Bugis yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu salah satu suku di Nusantara yang mendiami wilayah bagian Selatan pulau Sulawesi yang saat ini dikenal dengan sebutan Sulawesi Selatan.³⁹ Suku Bugis memiliki bahasanya sendiri yang disebut dengan bahasa Bugis (bahasa *Ogi*) dan aksaranya sendiri yang disebut dengan aksara Lontara.

Jadi yang dimaksud tafsir Bugis dalam penelitian ini, yaitu penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan bahasa serta aksara Bugis sebagai media komunikasinya. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua tafsir Bugis, yaitu *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan.

³⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 12.

³⁹ Hasse J, "Konformitas Islam dan Adat: Potret Fanatisme Keagamaan di Kalangan Muslim Bugis", dalam *Jabal Hikmah*, Vol. 3. No. 2, 2014, hlm. 199.

Pada penelitian ini akan menggunakan studi komparatif. Studi komparatif sendiri, yaitu membandingkan sesuatu yang memiliki fitur sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Istilah studi komparatif/penelitian komparatif (*comparative research*) pertama kali digunakan sebagai metodologi riset dalam ilmu sosial. Akan tetapi, seiring perkembangannya, juga digunakan dalam penelitian al-Qur'an atau tafsir.⁴⁰ Dalam penelitian ini, yang diperbandingkan yaitu surah al-Fātihah dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Yaitu menghimpun dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, kitab tafsir, dan jurnal yang berfokus dan berkaitan dengan kajian yang diteliti.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan oleh penulis ialah kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan.

b. Sumber Sekunder

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, hlm. 132-133.

Sumber sekunder yang digunakan oleh penulis berasal dari berbagai macam penelitian yang terhimpun dalam buku, skripsi, tesis, disertasi, kitab tafsir, dan jurnal. Sebagai contoh, sebuah artikel dengan judul “Pelestarian Budaya Lokal di Sulawesi Dengan Tafsir Berbahasa Bugis (Telaah Fungsional dan Metodologi Tafsir Al-Munir dan tafsir Akorang Mabbasa Ugi)” oleh Andi Miswar dan skripsi dengan judul “Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Munir Dan Kitab Tafsir al-Qur’an al-Karim Terhadap Q.S Yūsūf/12: 53)” oleh Muhammad Dzal Anshar.

3. Langkah Metodis dan Analisis Data

Penelitian ini menerapkan beberapa langkah metodis. *Pertama*, memilih tokoh tafsir yang hendak dikaji. *Kedua*, membaca dan mencermati penafsiran ayat-ayat dari surah al-Fātiḥah. *Ketiga*, menganalisa konten penafsirannya; elemen-elemen kultural; serta komponen-komponen yang hendak diperbandingkan.

Adapun analisis data dari tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data akan diolah baik dari data primer maupun sekunder dengan menggunakan metode analisis-komparatif (*comparative research/al-baḥṣ al-muqārin*). Dengan metode ini, penulis akan membandingkan ‘sesuatu’ yang memiliki fitur yang sama, yang sering digunakan untuk menjelaskan suatu prinsip dan gagasan.⁴¹ Dalam hal ini, penulis akan membandingkan kitab *Tarejumanna*

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, hlm. 132.

Nenniya Tafeséré'na karya KH. Daud Ismail dengan kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan dengan berfokus pada surah al-Fātiḥah-nya saja. Adapun komponen yang akan dibandingkan, yaitu (1) penyajian tafsir surah al-Fātiḥah, yang meliputi terjemah, tafsir, dan bahasa; (2) metode dan konten dalam kedua kitab tafsir Bugis tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini ialah lima bab. Bab I berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang tinjauan umum tafsir Bugis. Di dalamnya terdapat pembahasan secara umum tentang masyarakat Bugis; sejarah islamisasi di tanah Bugis; dan sejarah perkembangan al-Qur'an dan kajian al-Qur'an di tanah Bugis. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan konteks sosio-religius dari hadirnya produk tafsir di tanah Bugis.

Bab III berisikan tentang pengenalan terhadap biografi penulis kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dan tim penulis kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*; dan penjabaran umum tentang kitab-kitab tersebut. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan secara khusus konteks kepengarahan dari masing-masing kitab.

Bab IV berisikan pokok pembahasan yang membahas analisis tentang konstruksi penafsiran tentang surah al-Fātiḥah dalam kitab *Tarejumanna*

Nenniya Tafeséré'na dan *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan sisi persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Bab V berisikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konstruksi tafsir Bugis dengan memperbandingkan surah al-Fātihah antara kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dengan kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan, dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Secara garis besar hakikat tafsir yang dipahami kedua *mufassir* tersebut kurang lebih sama. Keduanya memahami jika hakikat tafsir yaitu memahami pesan-pesan Tuhan dari ayat-ayat al-Qur'an yang diterjemahkan dan ditafsirkan sesuai dengan kemampuan *mufassir (author)* dengan melibatkan elemen-elemen kultural. Dengan kata lain, sesakral apapun pesan Tuhan, ketika telah masuk dalam disket pemikiran *mufassir* tidak bisa lepas dari historisitas kemanusiaan, sehingga tafsir pun terdapat dimensi manusianya, yaitu perpaduan antara *uluhiyah* dan *insāniyah*.

Perbedaan keduanya terletak pada penggunaan elemen kultural tersebut, misalnya KH. Daud Ismail yang tidak hanya menggunakan bahasa dan aksara Bugis sebagai media menyampaikan penafsirannya, akan tetapi juga menggunakan kata-kata hikmah Bugis, sehingga menambah kekhasan lokalitas dari tafsir Bugisnya. Sedangkan, MUI Sulawesi Selatan tampak hanya menggunakan bahasa dan aksara Bugis saja. Meskipun begitu, hal ini telah menunjukkan bentuk aprokiasi yang dilakukan penafsir sadar atau

tidak sadar itu terjadi dan sah, sejauh tidak merusak *maqāṣid*/substansi ayat yang ditafsiri.

2. Terkait penyajian penafsiran surah al-Fātiḥah dalam kedua kitab tafsir Bugis tersebut, penulis membaginya kedalam tiga aspek. *Pertama*, terjemahan. Kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséréna* menyajikan terjemahan Bugis di samping kiri ayat al-Qur'an yang diletakkan dalam satu kolom. Sedangkan kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi* menyajikan terjemahan Bugis dibawah surah/ayat yang ditafsirkan. Adapun model terjemahan yang dipakai jika meminjam istilah Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, maka penulis mengkategorikan keduanya sebagai model terjemahan *maknawiyah* atau *tafsiriyah*. *Kedua*, penafsiran. KH. Daud Ismail menyajikan penafsiran surah al-Fātiḥah dalam tiga pokok pembahasan, (1) pembahasan terkait *basmalah*; (2) penafsiran ayat pertama; (3) penafsiran ayat kedua hingga ketujuh. Sedangkan MUI Sulawesi Selatan menyajikan penafsiran surah al-Fātiḥah dalam dua pokok pembahasan, (1) pembahasan terkait surah al-Fātiḥah; (2) penafsiran ayat pertama hingga ketujuh. *Ketiga*, bahasa. Meskipun keduanya tafsir Bugis, namun ternyata penggunaan bahasa Bugisnya berbeda. KH. Daud Ismail menggunakan bahasa Bugis Wajo, karena ia menetap lama disana. Meskipun ia berasal dari Bugis Soppeng. Sedangkan MUI Sulawesi Selatan setidaknya ditemukan adanya penggunaan bahasa Bugis Sidrap. Hal itu dikarenakan KH. Muin Yusuf selaku salah seorang penulis sekaligus promotor kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi* berasal dari Sidrap. Sehingga tidak heran jika adanya

ditemukan penggunaan bahasa Bugis Sidrap. Jadi, secara umum konstruksi metodologis tafsir Bugis mencerminkan model *tartīb mushāfi* dengan menggunakan dua metode tafsir, yaitu (1) *taḥlīli-global* pada kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dan (2) *ijmāli* pada kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi*.

3. Persamaan kedua tafsir Bugis ini dalam penafsiran surah al-Fātiḥah bisa dijumpai pada dua aspek. *Pertama*, pada metodenya, yaitu dengan menerjemahkan ayatnya terlebih dahulu, sebelum menafsirkannya. *Kedua*, dari sisi konten penafsirannya, yang dapat dijumpai pada (1) pembahasan terkait *basmalah*, terkhusus keduanya membahas perihal status *basmalah* pada surah al-Fātiḥah; (2) penafsiran ayat kedua, yang sama-sama menafsirkan bahwa sudah sepatutnya seorang hamba bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya; (3) penafsiran ayat ketiga, yang sama-sama menafsirkan bahwa kebaikan Allah terlalu banyak sehingga tidak dapat dihitung dan tidak akan pernah habis; (4) penafsiran ayat kelima, yang sama-sama menekankan jika tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan tidak ada pula tempat yang pantas dimintai pertolongan kecuali Allah; (5) penafsiran ayat ketujuh, yang sama-sama menyebutkan jika golongan yang diberikan nikmat yaitu Nabi dan orang-orang shaleh (meskipun terdapat perbedaan kecil, misalnya dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* menambahkan orang *ṣiddīqīn* dan pada kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* menambahkan orang syuhada dan orang yang bersungguh-sungguh). Selain itu, terdapat beberapa konten yang

sama karena merujuk pada sumber tafsir yang sama, yaitu *tafsīr al-Marāgī*. Perujukan terhadap *tafsīr al-Marāgī* disebabkan dua hal, (1) kedua tafsir Bugis ini sezaman dengan *tafsīr al-Marāgī*; (2) masuknya *tafsīr al-Marāgī* ke Indonesia yang memberikan pengaruh pada penulisan tafsir di Indonesia, termasuk kedua kitab tafsir Bugis ini.

Sedangkan perbedaan keduanya dapat dijumpai pada dua hal. *Pertama*, pada metode yang dipakai dalam menafsirkan, yaitu metode *tahlīli-global* pada penafsiran surah al-Fātiḥah dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* dan metode *ijmāli* pada penafsiran surah al-Fātiḥah dalam kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi*. *Kedua*, sisi kontennya yang dapat dijumpai pada, (1) pembahasan surah al-Fātiḥah, seperti nama-nama surah al-Fātiḥah dan sebab turunnya surah al-Fātiḥah, yang konten ini hanya terdapat pada kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* saja; (2) penafsiran ayat pertama, khususnya ketika membahas lafaz “*al-Raḥmān*” dan “*al-Raḥīm*” yang dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* membedakan keduanya secara khusus, yaitu lafaz “*al-Raḥmān*”, yaitu sifat pemurah yang tidak boleh dipahami wajib dimiliki secara abadi, beda halnya dengan “*al-Rāḥīm*”, yaitu sifat pengasih yang abadi dimiliki oleh Allah, dan sifat inilah menjadi pembeda dengan sifat yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan, dalam kitab *Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi* tidak ada penjelasan demikian; (3) penafsiran ayat keempat, yang pada kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* menguraikan sisi *qirā'at* ayat tersebut, yaitu lafaz “*māliki*”, dengan alif panjang, diartikan yang memiliki

(hari akhir) dan “*maliki*”, dengan alif pendek, diartikan yang merajai/menguasai (hari akhir). Sedangkan, dalam kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi* tidak menjelaskan hal tersebut, oleh karenanya hanya mengurai lafaz “*māliki*” saja, yang diartikan dengan yang memiliki (hari akhir/pembalasan); (4) penafsiran ayat keenam, yang pada kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré’na* terdapat pembahasan macam-macam hidayah, yaitu *al-Ilhām*, *al-Ḥawwās*, *ḥidayah al-‘Aql*, dan *ḥidayah al-Dīn*. Sedangkan, dalam kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi* tidak ada pembahasan tersebut, yang menafsirkan bahwa hidayah yang dimaksud pada ayat tersebut ialah petunjuk pada jalan agama Islam. Selain itu, juga terdapat perbedaan yang menonjol pada tiga hal, (1) pembahasan surah al-Fātiḥah, sebagaimana yang disebutkan di atas, yang dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré’na* tidak ditemukan. Berbanding terbalik dengan kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi* yang memilikinya. (2) konten-konten yang dihadirkan. Dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré’na* lebih luas pembahasannya jika dibandingkan kitab *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi*. (3) menyikapi perbedaan pendapat. Tampak KH. Daud Ismail dalam kitabnya akan menegaskan posisi dirinya, sedangkan MUI Sulawesi Selatan hanya akan menjelaskan perbedaan pendapat tersebut tanpa menjelaskan pendapat mana yang mereka ambil.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil kajian tentang konstruksi tafsir Bugis dengan memperbandingkan surah al-Fātiḥah antara kitab *Tarejumanna*

Nenniya Tafeséré'na karya KH. Daud Ismail dengan kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan, penulis memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Saran bersifat teoritis, bahwa penelitian yang dilakukan penulis hanya terbatas pada surah al-Fātiḥah saja yang memungkinkan masih terbukanya dengan lebar bagi pembaca untuk meneliti kedua kitab tafsir ini pada surah lain atau mengkajinya dalam aspek lain. Agar pemikiran-pemikiran ulama Bugis bisa lebih dikenal lagi. Tidak hanya oleh masyarakat Bugis secara khusus, melainkan juga masyarakat Indonesia secara umum bahkan dunia.
2. Memperkenalkan tafsir lokal Bugis sama halnya dengan menjaga keeksisan kitab tersebut. Untuk itu diharapkan pada pembaca agar lebih tertarik lagi untuk mengkaji kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséréna* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan secara khusus maupun tafsir Bugis lainnya yang belum banyak dikaji atau bahkan belum dikenal sama sekali. Oleh karena itu, pentingnya menghadirkan kembali kajian tentang tafsir Bugis, baik dalam majelis-majelis pengajian masyarakat umum maupun sebagai bahan ajaran di pondok-pondok pesantren di Sulawesi Selatan.
3. Karya ini tentunya memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun yang telah disajikan oleh penulis merupakan usaha maksimal dalam meneliti tafsir Bugis dalam kitab *Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na* karya KH. Daud Ismail dan kitab *Tafeséré Akorang Mabbasa Ogi* karya MUI Sulawesi Selatan. Penulis tidak memungkiri adanya

kesalahan dalam menjelaskan penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritikan, saran, dan sumbangsih pemikiran dari pembaca yang budiman terhadap aspek apapun yang ada dalam karya ini. Pada akhirnya penulis berdo'a agar karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan, khususnya khazanah kajian al-Qur'an Nusantara serta memberikan manfaat untuk siapa saja, baik di dunia maupun akhirat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Anzar. "Islamisasi Di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah", dalam *Paramita*, Vol. 26, No. 1, 2016.
- 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abī Bakr al-Qurtubī, Abū . *Al-Jāmi' Li Ahkāmī al-Qur'ān*, , Juz 1. Beirut: Muassah al-Risālah. 1427.
- Adnan Amal, Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet. 2013.
- Ahmad, Muhammad. "Hubungan Gowa Dengan Aceh Dalam Proses Islamisasi Kerajaan Bugis-Makassar", dalam *Bugis Makassar Dalam Peta Islamisasi Indonesia: Selayang Pandang*. Makassar: IAIN Alauddin. 1982.
- Akram. *Tafsir al-Qur'an Berbahasa Bugis (Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'bajah)*, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Ali Azhar, Rizqi. "Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli Dan Moh. E. Hasim (Studi Komparatif atas Tafsir Nūrul-Bajān dan Ayat Suci Lenyepaneun)", dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Anwar dkk, Rosihon. "Kajian Kitab Tafsir Dalam Jaringan Pesantren Di Jawa Barat", dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, Januari 2016.
- Arafah, Teguh. "Tapeséré' Akorang Mabbasa Ogi: Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis Kaya Agh. Abd. Muin Yusuf", dalam *Jurnal Al-Fanar*, Vol. 1, No. 1. 2018
- Arifin, Bey. *Samudera Al-Fatihah*. Surabaya: Bina Ilmu. 1994.
- Arraiyyah, M. Hamdar. "K. H. Daud Ismail And His Writing On Qur'anic Interpretation In Buginese Language", dalam *Heritage Of Nusantara: International Journal Of Religious Literature and Heritage*, Vol. 1, No. 1. 2012.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Bahtiar. "Islamisasi Di Tiro Bulukumba: Islamization in Tiro, Bulukumba", dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 18, No. 2, 2012.

- Dzal Anshar, Muhammad. “Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Munir Dan Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Terhadap Q.S Yūsuf/12: 53), dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Fadly Hollong P, Muhammad. “Buginese Cultural Values Duad Ismail’s Al-Munir”, dalam *Thesis*, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar. 2015.
- Gassing, A. Qadir. “Syekh Yusuf Tajul Khalwati (1626-1699)”, dalam *Bugis Makassar Dalam Peta Islamisasi Indonesia: Selayang Pandang*. Makassar: IAIN Alauddin. 1982.
- Gusmian, Islah. “Bahasa dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Era Awal Abad 20 M”, dalam *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 5, No. 2. 2015.
- _____. “Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur’an di Indonesia: dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca”, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1. 2010.
- _____. “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika”, dalam *Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia : dari Hermeneutika hingga ideologi*. Jakarta : Teraju. 2003.
- Hamang, M. Nasri. “Metodologi Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Bugis Karya AGH Muhammad Abduh Pabbajah”, dalam *jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, No. 1. 2013.
- Hamid, Abu. “Selayang Pandang Uraian Tentang Islam Dan Kebudayaan Orang Bugis – Makassar Di Sulawesi Selatan”, dalam *Bugis Makassar Dalam Peta Islamisasi Indonesia: Selayang Pandang*. Makassar: IAIN Alauddin. 1982.
- Harun, M. Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI DAN XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera. 1995.
- Hasan, Ibrahim. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Fatihah)”, dalam *At-Tazakki*, Vol. 1, No. 1. 2017.
- Hasse J. “Konformitas Islam dan Adat: Potret Fanatisme Keagamaan di Kalangan Muslim Bugis”, dalam *Jabal Hikmah*, Vol. 3. No. 2, 2014.

Howard M. Federspiel, M. Howard. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Penerbit Mizan. 1996.

<http://asadiyahpusat.org/biografi/>.

<http://ddialmubarak.sch.id/editorial/biografi-pembina-ddi-al-mubarak/>.

Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Hudri, Misbah. “Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munir Karya K.H Daud Ismail)”, dalam *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Irvan. “Konsep Ibadah Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7”, dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.

Iskandar. “Penafsiran Sufistik Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn Dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH. Misbah Musthofa”, dalam *Fenomana*, Vol. 7, No. 2. 2015.

Ismail, Daud. *Tafsīr al-Munīr*, Jilid 1. Makassar: CV. Bintang Lamumpitue. t.th.

Istianah. “Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib, dalam *Magzha*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Khalīl al-Qaṭṭān, Mannā'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007. Fakhrudin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, juz 1. Beirut: Dar al-Fikr. 1401.

Kholis Setiawan, M. Nur. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.

Mahfudz, Muhsin. “Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis (Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi) Karya AGH. Abd. Muin Yusuf”, dalam *Al-Fikr*, Vol. 14, No. 3. 2010.

Maḥmūd Hijāzī, Muḥammad. *Tafsīr al-Wādiḥ*, Juz 1. Mesir: Dār al-Kitāb al-'Arabī. t.th.

- Mansur, Muhammad. "Ma'ānī al-Qur'ān Karya Al-Farrā", dalam *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: TERAS. 2004.
- Miswar, Andi. "Pelestarian Budaya Lokal Di Sulawesi Dengan Tafsir Berbahasa Bugis (Telaah Fungsional dan Metodologi Tafsir Al-Munir dan tafsir Akorang Mabbasa Ugi)", dalam *Prosiding Islam and Humanities (Islam and Malay Local Wisdom)*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017.
- Muadz, M. Masri. *Paradigma Al-Fatihah: Memahami Petunjuk Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Berpikir Sistem*. Jakarta: Indovertical Point. 2013.
- Muhammad, Firdaus. *Anregurutta Literasi Ulama Sulselbar*. Makassar: Nala Cipta Litera. 2017.
- Mujahidin, Anwar. *Pemurnian Tafsir Surat Al-Fatihah: Analisis Struktural Terhadap Pemikiran Ibn Katsir Dalam Karyanya Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2013.
- Mursalim. "Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI SUL-SEL (Analisa Metodologis Penafsiran Al-Qur'an)", dalam *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 2. 2014.
- _____. "Vernakulisasi Al-Qur'an di Indonesia", dalam *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 1, 2014.
- Musadda, Aco. *Annangguru: dalam perubahan sosial di mandar*. Polewali Mandar: Gerbang Visual. 2018.
- Muṣṭafā al-Marāgī, Aḥmad *Tafsīr al-Marāgī*, Juz 1. Mesir: Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī. 1946.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Adab Press. 2012.
- _____. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2015.
- _____. *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyāri Kiai Sholeh Darat (Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman)*. Yogyakarta: Idea Press. 2018.

- Nur, Moh. Fadhli. “Vernakularisasi Al-Qur’an Di Tatar Bugis: Analisis Penafsiran AGH. Hamzah Manguluang dan AGH. Abd. Muin Yusuf terhadap Surah al-Mā’ūn”, dalam *Rusyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, 2018.
- Oesman, A. Moerad. “Masuknya Islam Di Indonesia Bahagian Timur Dan Hubungannya Dengan Aceh Darussalam”, dalam *Bugis Makassar Dalam Peta Islamisasi Indonesia: Selayang Pandang*. Makassar: IAIN Alauddin. 1982.
- Pelras, Christian. *Manusia Bugis*, Terj. Abdul Rahman dkk. Jakarta: Nalar. 2006.
- Rangkuti, Bahrum. *Kandungan Al-Fatihah*. Jakarta: Demura. 1974.
- Rasyid A. Said, Ahmad. *Darud Da’wah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*. Mangkoso: PP. DDI Abdurrahman Ambo Dalle. 2009.
- Rofia dkk, Rifa. “Perkembangan Tafsir Di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)”, dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir 2*, Vol. 1. 2017.
- Samsuni. “Karakteristik Kedaerahan Tafsir Al-Munir Bahasa-Aksara Lontarak Bugis Karya Ag. H. Daud Ismail Al-Suffiny”, dalam *Skripsi*, Jurusan Tafsir-Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Sewang, Ahmad M. *Islamisasi Kerajaan Gowa (Abad XVI sampai Abad XVII)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Shihab dkk, M. Quraish. *Sejarah & Ulum Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2013.
- Siddiq, M. Hafidz. “Tafsir Al-Qur’an Keindonesiaan (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab), dalam *Skripsi*, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.
- Sukma Baihaki, Egi. “Penerjemahan Al-Qur’an: Proses Penerjemahan Al-Qur’an di Indonesia”, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1, 2017.
- Sulawesi Selatan, MUI. *Tafeséré’ Akorang Mabbasa Ogi*, Jilid 1. Ujung Pandang: MUI Sulawesi Selatan. t.th.

- Surur, Abubakar. "Lektur Agama Dalam Aksara Lontara Berbahasa Bugis", dalam *Jurnal al-Qalam*, No. 12, 1995.
- Syahrul Mubarak, Muhammad. "Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah", dalam *Tesis*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Syakhilani, M. Mufid. "Kajian Tafsir Nusantara: Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis (*Ugi*) Karangan AGH Daud Ismail", dalam *Muharrrik*, Vol. 1, No. 2. 2018.
- Syamsuri. "Sejarah Dakwah Di Makassar", dalam *Al-Misbah*, Vol. 10, No. 1, 2014.
- Syarifuddin. "Arsyad Maddupangan: Puang Panrita Pencetak Panrita", dalam *jurnal al-Qalam*, Vol. 20, No. 1, 2014.
- Taufikurrahman. "Kajian Tafsir di Indonesia", dalam *Jurnal Mutawatir*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Tol, Rogel. "Bugis Kitab Literature. The Phase-Out of a Manuscript Tradition", dalam *Journal Of Islamic Manuscripts* 6, 2015.
- Ula, Rodiyatul. "Konsep Pendidikan Akhlaq Yang Terkandung Dalam QS. Al-Fatihah Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Tesis*, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Yusuf, Muhammad. "Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, No. 1. 2012.
- _____. "Relevansi Pemikiran Ulama Bugis dan Nilai Budaya Bugis (Kajian Tentang 'Iddah dalam Tafsir Berbahasa Bugis)", dalam *Analisis*, Vol. XIII, No. 1. 2013.
- _____. "Studi Kasus tentang 'Iddah dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sulsel", dalam *Suhuf*, Vol. 7, No. 1. 2014.
- _____. "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Sulawesi Selatan (Studi Kritis terhadap Tafeséré Akorang Mabbasa Ugi Karya MUI Sulawesi

Selatan)”, dalam *Ringkasan Disertasi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2016.

Zahwa, Abu. *Tafsir Surah Al-Fatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2010.

Zainal Abidin Farid, Andi. “Lontara Sulawesi Selatan Sebagai Sumber Informasi Ilmiah”, dalam *Bugis Makassar Dalam Peta Islamisasi Indonesia: Selayang Pandang*. Makassar: IAIN Alauddin. 1982.

Zainul Mun'im, A. Rafiq. *Tafsir Surat Al-fatihah*. Yogyakarta: Forstudia. 2004.

Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dirpantara. 2014.